

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DIARE DI SMA KEMALA  
BHAYANGKARI KOTABUMI, LAMPUNG****Teguh Pribadi<sup>1</sup>, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy<sup>2</sup>, Rika Yulendasari<sup>3</sup>,  
Lidya Ariyanti<sup>4</sup>**<sup>1,3,4</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mahalayati, Bandar Lampung<sup>2</sup> Akademi Keperawatan Malahayati Bandar LampungEmail: teguh@malahayati.ac.id; usastiawatycasi@gmail.com;  
rikajeng@gmail.com; lidya123@gmail.com**ABSTRAK**

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama dinegara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Dari tahun ketahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Tujuan dari penyuluhan kesehatan ini yaitu agar sejak dini mereka diberikan pendidikan kesehatan agar tidak jajan sembarangan, sehingga tidak terkena bakteri atau virus yang menyebabkan penyakit diare. Peserta hadir sebanyak 65 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tempat yang digunakan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan menggunakan perlengkapan selama penyuluhan seperti alat prokyektor, laptop dan pengeras suara. Kegiatan ini dibantu mahasiswa ilmu keperawatan dari universitas malahayati Bandar Lampung serta di fasilitasi oleh pihak pendidikan dalam hal ini pihak SMA Kemala Bhayangkari. Pembagian peran dan tugas telah ditetapkan mencakup penanggung jawab, moderator, notulen, observer, fasilitator dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang diare dan cara pencegahannya. Saran pada pihak sekolah untuk membantu menyediakan tempat bagi pihak penyedia jasa makanan dan memperhatikan kebersihan dan kualitas makanan yang disediakan.

**Kata Kunci:** Diare, Siswa, Penyuluhan**ABSTRACT**

Until now diarrhea diseases are still a world health problem, especially in developing countries. The magnitude of the problem can be seen from the high rates of morbidity and mortality from diarrhea. From year to year diarrhea remains one of the diseases that cause mortality and malnutrition in children. The purpose of this health education is that from the outset they are given health education so as not to snack carelessly, so that they are not exposed to bacteria or viruses that cause diarrheal disease. Participants attended as many as 65 people consisting of men and women. The place used is in accordance with the plans that have been made and uses equipment during counseling such as projector for presentation, laptops and loudspeakers. This activity was assisted by nursing science students from the universities of Bandar Lampung and facilitated by the School department of the Kemala Bhayangkari (Senior High School). The division of roles and tasks has been determined including the

person in charge, moderator, minutes, observers, facilitator and documentation. The results of this activity can increase students' knowledge about diarrhea and how to prevent it. Advice to the school to help provide a lace for food service providers and pay attention to the cleanliness and quality of food provided

**Keywords:** Diarrhea, Students, Health education

## 1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama dinegara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare (Salwan, 2008). Dari tahun ketahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak (Anggraeni, 2018).

Diare atau dikenal dengan sebutan mencret memang merupakan penyakit yang masih banyak terjadi pada masa kanak dan bahkan menjadi salah satu penyakit yang banyak menjadi penyebab kematian anak yang berusia di bawah lima tahun (balita). Karenanya, kekhawatiran orang tua terhadap penyakit diare adalah hal yang wajar dan harus di mengerti. Justru yang menjadi masalah adalah apabila ada orang tua yang bersikap tidak acuh atau kurang waspada terhadap anak yang mengalami diare. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada Negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Untuk skala nasional berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008, penderita diare pada tahun tersebut adalah 8.443 orang dengan angka kematian akibat diare adalah 2.5%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 1.7% dengan jumlah penderita diare adalah 3.661 orang. Untuk tahun 2006, penderita diare di Indonesia adalah 10.280 orang dengan angka kematian 2.5%.

Sementara dari data Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2008, diare menduduki urutan kedua dari sepuluh penyebab terbanyak kunjungan kepuskesmas setelah Influenza dengan tingkat kematian pada penyakit diare mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2008 Case Fatality Rate (CFR) akibat diare sebesar 4.78% dengan 10 penderita meninggal dari 209 kasus. Angka ini naik dari tahun sebelumnya yaitu dengan CFR 1.31% dengan 4 penderita meninggal dari 304 kasus.

Salah satu langkah dalam pencapaian target Millenium Development Goals/ MDG's (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ketahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata

laksana yang tidak tepat baik dirumah maupun disarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Berbagai faktor mempengaruhi terjadinya kematian, malnutrisi, ataupun kesembuhan pada pasien penderita diare yang disebabkan faktor cuaca, lingkungan, dan makanan. Perubahan iklim, kondisi lingkungan kotor, dan kurang memerhatikan kebersihan makanan merupakan factor utamanya. Penularan diare umumnya melalui 4F, yaitu *Food*, *Fly*, *Feces*, dan *Finger*. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005; Supartini, 2014; Arif, 2014).

Pada Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, masalah urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar higiene industri pengolahan makanan yang masih rendah dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat (Herliani, 2016).

Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa dikarenakan komposisi tubuh balita yang lebih banyak mengandung air dibandingkan dewasa. Jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan diare yang praktis adalah dengan memutus rantai penularan tersebut. Sesuai data UNICEF awal Juni 2010, ditemukan salah satu pemicu diare baru, yaitu bakteri *Clostridium difficile* yang dapat menyebabkan infeksi mematikan disaluran pencernaan. Bakteri ini hidup diudara dan dapat dibawa oleh lalat yang hinggap dimakanan (Herliani, 2016)

## 2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang diare di SMA Kemala Bhayangkari kotabumi ialah mayoritas anak sekolah sering terjadi diare dikarnakan jajan sembarangan. Untuk anak remaja biasanya tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi kemudian mereka jajan sembarangan disekolah, yang kadang kita tidak mengetahui makannya bersih atau tidak. Dimana, tujuan saya agar sejak dini mereka diberikan pendidikan kesehatan agar tidak jajan sembarangan, sehingga tidak terkena bakteri atau virus yang menyebabkan penyakit diare.



Foto :Lokasi Penyuluhan Kesehatan

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian alat proyektor, laptop, Microsoft power point dan pengeras suara.

#### Tahap Pelaksanaan

Acara ini diawali dengan pemberitahuan kepada siswa-siswi oleh kepala sekolah dan dilanjutkan penyuluhan tentang penyakit Diare pada remaja.

#### Evaluasi

##### a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 65 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan perlengkapan yang digunakan selama penyuluhan (alat proyektor, laptop dan pengeras suara) tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran setiap mahasiswa sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observer, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, siswa-siswi dapat memahami dengan apa yang sudah diampaikan dan mahasiswa dapat memfasilitasi audiens selama jalannya diskusi.

##### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 13.00 sampai 13.30 wib sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Kemampuan kognitif yang ingin dicapai:

1. Peserta dapat menyebutkan pengertian penyakit diare
2. Peserta dapat menyebutkan penyebab penyakit diare
3. Peserta dapat menyebutkan tanda dan gejala penyakit diare
4. Peserta dapat menyebutkan pencegahan penyakit diare
5. Peserta dapat menyebutkan penatalaksanaan penyakit diare

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diare dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 April 2018, pukul 13.00 s/d 13.30. Jadwal ini sesuai dengan rencana penyuluhan kesehatan yang saya laksanakan telah diberi izin oleh kepala sekolah. Peserta penyuluhan yang hadir adalah sebanyak 65 anak. Peserta yang hadir tampak antusias mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir. Sedangkan perlengkapan yang digunakan selama penyuluhan adalah laptop, proyektor, Microsoft power point, dan pengeras suara).

Setelah diberikan penyuluhan dilakukan evaluasi melalui lembar post test dengan hasilnya semua siswa dapat memahami semua materi yang telah diberikan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

## 5. SIMPULAN

Sekitar 80% kematian karena diare terjadi pada anak dibawah usia 2 tahun. Diare merupakan salah satu penyebab kematian kedua terbesar pada balita, nomor 3 bagi bayi, serta nomor 5 bagi semua umur. Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih per hari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita.

Berdasarkan data-data diatas, maka dianggap perlu untuk membahas mengenai persoalan penyakit diare sebagai penyumbang penyebab tertinggi kedua kematian anak, sehingga semua pihak dapat mengupayakan strategi dalam rangka mengurangi kematian anak akibat diare demi peningkatan kualitas anak.

Kepada pada pihak sekolah agar menyediakan tempat yang layak dan memfasilitasi kebersihan pedagang makanan disekitar sekolah seperti penyediaan air bersih, kebersihan lingkungan. Begitu juga melakukan pengawasan pada para penjual makanan disekitar sekolah. Kegiatan penyuluhan Kesehatan selalu diadakan setiap semester sehingga mampu semua siswa-siswi dapat terpapar pendidikan kesehatan dan khususnya pencegahan diare.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2014). Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3. Jilid 2.
- Anggraeni, R. P. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada ibu yang mempunyai balita. *Jurnal'Aisyiyah Medika*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005). Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pemberantasan Penyakit Diare.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Situasi Diare di Indonesia. *Jakarta: Depkes RI*.
- Herliani, D. (2016). *Hubungan Antara Faktor Risiko Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode Februari-Juni 2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran (UNISBA)).
- Salwan, H. (2008). Diare Pada Anak. *Palembang: FK UNSRI*.
- Supartini, Y. (2014). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak.
- WHO (2009). *Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done, 68*.